

**DETERMINAN PEMANFAATAN POS KESEHATAN DESA (POSKESDES)
PADA KELUARGA DI KECAMATAN KUTALIMBARU
KABUPATEN DELI SERDANG**

Zuhrina Aidha
(FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
Etti Sudaryati
(FKM Universitas Sumatera Utara)
Syarifah
(FKM Universitas Sumatera Utara)

ABSTRACT

Poskesdes (Rural Health Care) is a Community-Based Health Effort established to optimize the potentials existing in the community to improve the health status and the utilization of health services. The purpose of this quantitative study was to analyze the utilization determinant of rural health post by the families in Kutalimbaru Subdistrict, Deli Serdang District. The data for this study were obtained through questionnaire-based interview with 80 respondents comprising the mothers with babies/children under five years old. The data obtained were analyzed through path analysis method. The result of this study showed that 50% of the respondents were of 20-30 years old and 28.8% had negative relationship with the utilization (-0.288). Majority of the respondents (48.7%) were SMA (High School) graduates and 18.6% had relationship with the utilization (0.186). The knowledge of the respondents (85%) about Poskesdes was good and 22.2% had relationship with the utilization (0.222). The attitude of the respondents (67.5%) towards Poskesdes was good and 49.4% had relationship with the utilization (0.494). 55% of the respondents had high income and 27% had negative relationship with the utilization (-0.270). 62.5% of the respondents had poor family support in utilizing the Poskesdes and 26.6% had negative relationship with the utilization (-0.266). The houses of the majority (55%) of the respondents were not far from the Poskesdes and 24.6% had relationship with the utilization of Poskesdes (0.246). 66.3% of the respondents had a high need to the Poskesdes and 4% had relationship with the utilization of Poskesdes (0.040). It is suggested to improve the role of community members in health activities and the provision of information that the community members would prefer visiting the Poskesdes to have their health checked, to provide more extension and to hold more meetings with the community members that the community members are willing to optimize the utilization of Poskesdes.

Keywords: Poskesdes, Utilization Determinant, Community-Based Health Effort

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembentukan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. UKBM dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006).

Upaya untuk lebih memantapkan penyelenggaraan berbagai UKBM yang ada di desa, perlu dikembangkan suatu bentuk UKBM yang dapat mengkoordinasikan seluruh UKBM yang ada. Fungsi koordinasi ini diperlukan agar penyelenggaraan UKBM tersebut dapat sinergis dalam upaya mewujudkan desa siaga. Perwujudan Desa Siaga ini adalah untuk

mempercepat pencapaian desa sehat. UKBM yang berfungsi koordinatif di desa tersebut adalah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) sesuai dengan Kepmenkes No.564 Th.2006 tentang pedoman Pelaksanaan Pembangunan Desa Siaga.

Poskesdes dikelola oleh seorang bidan dan minimal satu orang kader. Kegiatan yang dilakukan di Poskesdes meliputi promotif, preventif, dan kuratif antara lain pengamatan epidemiologis sederhana terhadap penyakit terutama penyakit menular dan berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), status gizi, serta kesehatan ibu hamil; penanggulangan penyakit; kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan; dan pelayanan medis dasar, sesuai dengan kompetensi.

Cakupan kunjungan Poskesdes di Kecamatan Kotalimbaru terbilang tinggi. Berdasarkan laporan Puskesmas Kotalimbaru terdapat lebih dari 60% masyarakat menggunakan Poskesdes sebagai pelayanan kesehatan yang pertama. Namun, terjadi penurunan di beberapa aspek. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat data mengenai bayi berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2012 terdapat 2 kasus (0,26%), dan ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang tidak terjadi kasus BBLR (0%). Kasus kematian bayi dan balita yang terjadi sepanjang tahun 2012 sebanyak 1 kasus yang mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang tidak terjadi kasus kematian bayi dan balita.

Permasalahan

Meningkatnya angka kejadian BBLR dan kematian pada bayi di Kecamatan Kotalimbaru menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti. Peningkatan ini disebabkan masih ada masyarakat yang belum memanfaatkan Poskesdes. Berdasarkan hal tersebut maka perumusan masalah penelitian adalah apakah yang menjadi determinan pemanfaatan poskesdes pada keluarga di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang tahun 2014.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemanfaatan Poskesdes pada keluarga di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang tahun 2014.

Manfaat Penelitian

1. Puskesmas, sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan masalah berkaitan dengan rendahnya kunjungan masyarakat ke Poskesdes.
2. Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Poskesdes dan pelayanan kesehatan lain yang bisa didapatkan di desa tempat mereka tinggal, sebagai pendorong untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan secara mandiri.
3. Penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung masyarakat memanfaatkan poskesdes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat determinan pendukung pemanfaatan Poskesdes pada keluarga di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang ada di Kecamatan Kotalimbaru yang berjumlah 9.143 rumah tangga. Jumlah sampel sebanyak 80 orang ibu yang memiliki balita dan memanfaatkan Poskesdes dalam kurun waktu enam bulan terakhir.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Kuncoro 2007).

HASIL PENELITIAN

Faktor *Predisposisi*, Pemungkin dan Kebutuhan Pemanfaatan Poskesdes di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Antara umur dengan pemanfaatan Poskesdes, dari 80 responden yang terdiri dari 40 responden berumur 20-30 tahun, dan yang memanfaatkan Poskesdes sebanyak 31 orang (38,8%) dan yang tidak sebanyak 9 orang (22,5%). Responden berumur 31-40 tahun sebanyak 24 orang yang memanfaatkan Poskesdes sebanyak 4 orang (16,7%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 20 orang (83,3%). Dan responden berumur 41-50 tahun sebanyak 16 orang, yang memanfaatkan Poskesdes sebanyak 2 orang (12,5%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 14 orang (87,5%).

Antara pendidikan dengan pemanfaatan Poskesdes diperoleh 13 responden dengan pendidikan SD, sebanyak 5 orang (38,5%) yang memanfaatkan dan 8 orang (61,5%) tidak memanfaatkan. Dari 20 responden berpendidikan SMP 9 orang (45%) memanfaatkan Poskesdes dan 11 (55%) tidak memanfaatkan. Kemudian dari 39 responden berpendidikan SMA 20 orang (51,3%) memanfaatkan dan 19 orang (48,7%) tidak memanfaatkan. Sebanyak 5 responden berpendidikan Akademi, 3 orang (60%) memanfaatkan, dan 2 orang (40%) tidak memanfaatkan. Responden berpendidikan sarjana sebanyak 3 orang, 1 orang (33,3%) memanfaatkan dan 2 orang (66,7%) tidak memanfaatkan.

Antara pengetahuan dengan pemanfaatan Poskesdes diperoleh 68 orang dengan pengetahuan yang baik, 35 orang (51,5%) memanfaatkan Poskesdes dan 33 orang (48,5%) tidak memanfaatkan Poskesdes. Kemudian dari 12 responden dengan pengetahuan rendah, 2 orang (16,7%) memanfaatkan dan 10 orang (83,3%) tidak memanfaatkan.

Antara sikap dengan pemanfaatan Poskesdes diperoleh 54 orang dengan sikap baik, 37 orang (68,5%) memanfaatkan Poskesdes, sedangkan 17 orang (31,5%) tidak memanfaatkan. Kemudian dari 26 orang dengan sikap kurang, sebanyak 26 orang (100%) tidak memanfaatkan.

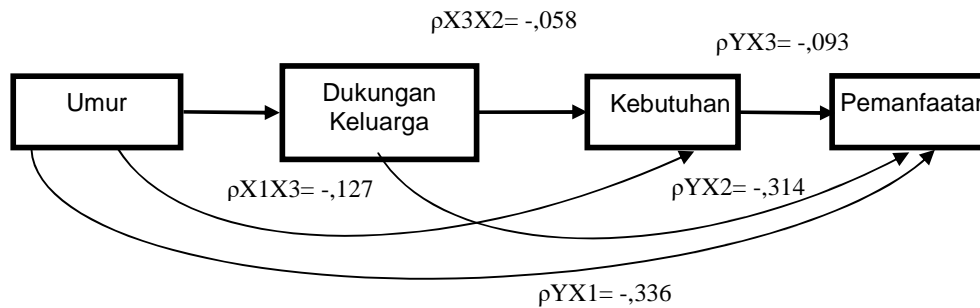
Antara pendapatan dengan pemanfaatan Poskesdes diperoleh 44 orang dengan pendapatan tinggi, 4 orang (9,1%) memanfaatkan Poskesdes, sedangkan 40 orang (90,9%) tidak memanfaatkan Poskesdes. Kemudian dari 36 responden dengan pendapatan rendah, 33 orang (91,7%) memanfaatkan dan 3 orang (8,3%) tidak memanfaatkan.

Antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Poskesdes diperoleh 30 responden dengan dukungan keluarga tinggi, 5 orang (16,7%) memanfaatkan Poskesdes, dan 25 orang (83,3%) tidak memanfaatkan Poskesdes. Kemudian dari 50 responden dengan dukungan keluarga rendah yang memanfaatkan poskesdes sebanyak 32 orang (64%), sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 18 (36%).

Antara jarak dengan pemanfaatan Poskesdes diperoleh 32 responden dengan jarak yang jauh dari Poskesdes, sebanyak 12 orang (37,5%) memanfaatkan, sedangkan 20 orang (62,5%) tidak memanfaatkan. Kemudian dari 48 responden dengan jarak yang dekat ke Poskesdes, sebanyak 25 orang (52,1%) memanfaatkan dan 23 orang (47,9%) tidak memanfaatkan.

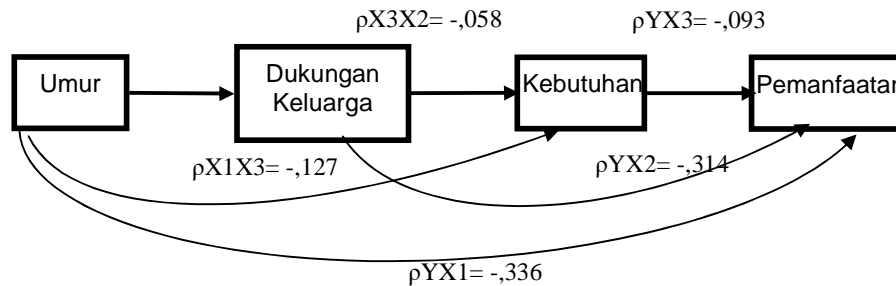
Antara kebutuhan dengan pemanfaatan diperoleh 41 responden dengan kebutuhan tinggi, 5 orang (12,2%) memanfaatkan dan 36 orang (87,8%) tidak memanfaatkan. Kemudian dari 39 responden dengan kebutuhan rendah, 32 orang (82,1%) memanfaatkan Poskesdes dan 7 orang (17,9%) tidak memanfaatkan Poskesdes.

Hasil Analisis Jalur



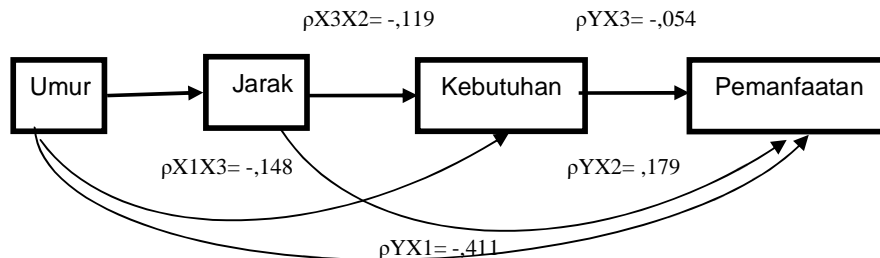
Gambar 1. Diagram Jalur Umur, Pendapatan, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram di atas memiliki nilai hubungan bersama sebesar (0,282). Pada diagram pertama umur memiliki hubungan negatif dengan pemanfaatan (-0,288), Artinya semakin tinggi umur responden semakin rendah tingkat pemanfaatannya terhadap Poskesdes. Pendapatan berhubungan negatif secara langsung dengan pemanfaatan sebesar -0,354, ini artinya semakin tinggi tingkat pendapatan responden, maka semakin tidak memanfaatkan Poskesdes. Kebutuhan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,067, tingginya tingkat kebutuhan tidak membuat seseorang memanfaatkan Poskesdes, hal ini dapat disebabkan karena umur yang dan pendapatan yang tinggi menyebabkan seseorang memilih pelayanan kesehatan lain yang lebih lengkap.



Gambar 2. Diagram Jalur Umur, Dukungan Keluarga, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

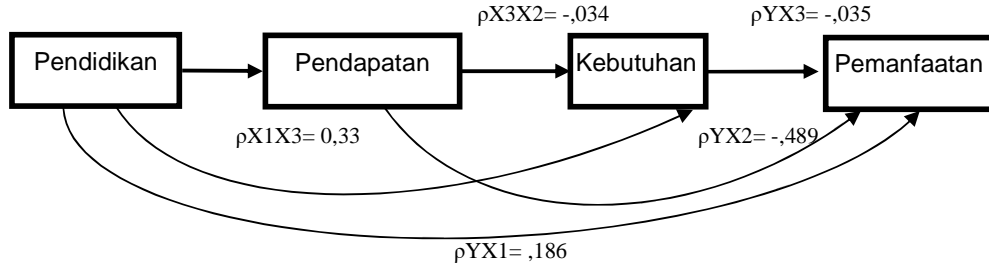
Diagram kedua variabel umur, dukungan keluarga, kebutuhan, terhadap pemanfaatan dihasilkan nilai bersama 0,265. Pada jalur ini, umur berhubungan secara negatif kepada pemanfaatan senilai -0,336. Dukungan keluarga berhubungan secara negatif dengan pemanfaatan senilai -0,314. Kebutuhan memiliki nilai hubungan negatif terhadap pemanfaatan sebesar -0,093. Diagram jalur dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Jalur Umur, Jarak, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

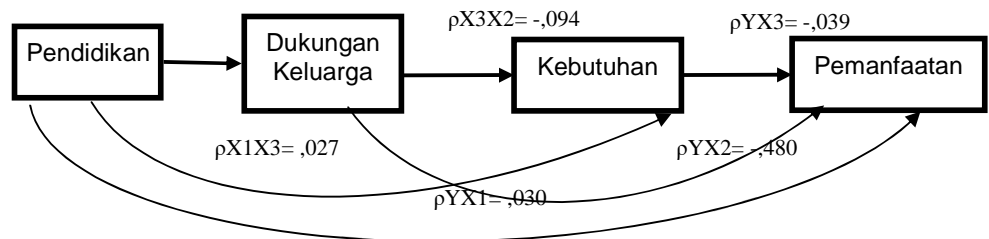
Diagram jalur umur, jarak, kebutuhan terhadap pemanfaatan memiliki nilai total 0,206. Umur berhubungan negatif dengan pemanfaatan (-0,411), artinya semakin tua umur,

responden semakin tidak memanfaatkan. Jarak berhubungan dengan pemanfaatan sebesar 0,179, jarak yang dekat berhubungan dengan pemanfaatan. Kebutuhan berhubungan negatif dengan pemanfaatan -0,054. Artinya, meskipun kebutuhan tinggi, jika umur tua dan jarak jauh tidak akan meningkatkan pemanfaatan Poskesdes.



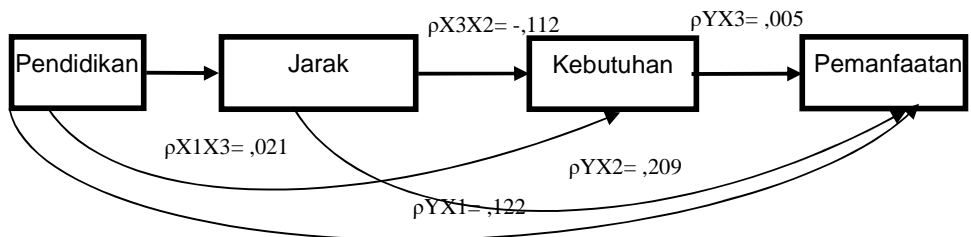
Gambar 4. Diagram Jalur Pendidikan, Pendapatan, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram jalur di atas memiliki nilai total 0,246. Pendidikan dan pemanfaatan menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,186, pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan. Pendapatan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,489, artinya semakin tinggi pendapatan menyebabkan responden tidak memanfaatkan Poskesdes. Kebutuhan berhubungan dengan pemanfaatan sebesar -0,035, semakin tinggi tingkat kebutuhan pemanfaatan Poskesdes makin rendah jika pendidikan rendah dan pendapatan tinggi.



Gambar 5. Diagram Jalur Pendidikan, Dukungan Keluarga, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

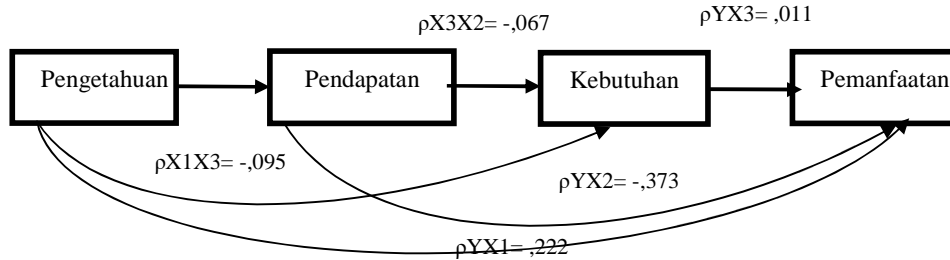
Diagram jalur di atas menjelaskan hubungan langsung pendidikan dengan pemanfaatan sebesar 0,030. Dukungan keluarga berhubungan secara negatif dengan pemanfaatan (-0,480). Kebutuhan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar (-0,039). Diagram di atas memiliki nilai total sebesar 0,317. Artinya, variabel pendidikan dan kebutuhan lebih besar nilai hubungannya secara langsung dengan pemanfaatan tanpa harus dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kebutuhan.



Gambar 6. Diagram Jalur Pendidikan, Jarak, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

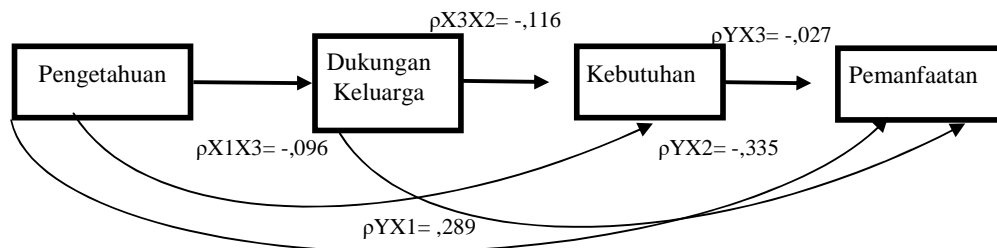
Diagram hubungan pendidikan, jarak, kebutuhan dan pemanfaatan merupakan diagram ketiga dari variabel pendidikan. Diagram ini menghasilkan nilai total 0,055,

dengan hubungan langsung pendidikan terhadap pemanfaatan sebesar 0,122. Jarak berhubungan secara langsung dengan pemanfaatan sebesar 0,209. Kebutuhan berhubungan dengan pemanfaatan sebesar 0,005.



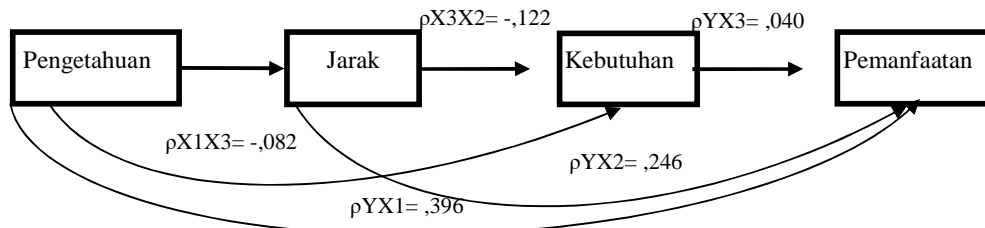
Gambar 7. Diagram Jalur Pengetahuan, Pendapatan, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram di atas memiliki nilai hubungan bersama sebesar 0,253. Pengetahuan berhubungan langsung dengan pemanfaatan sebesar 0,222. Nilai ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan langsung dengan pemanfaatan. Pendapatan yang memiliki nilai hubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,373. Kebutuhan berhubungan secara negatif dengan pemanfaatan yaitu -0,011, artinya pendapatan dan kebutuhan berlawanan dengan Pemanfaatan. Semakin tinggi pendapatan dan kebutuhan maka responden semakin tidak memanfaatkan Poskesdes.



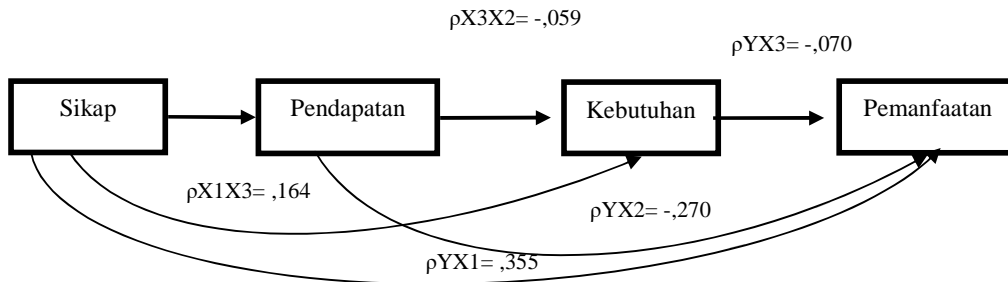
Gambar 8. Diagram Jalur Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram jalur di atas memiliki nilai hubungan bersama sebesar 0,241. Pengetahuan berhubungan langsung dengan pemanfaatan sebesar 0,289. Hal ini berarti pengetahuan lebih besar pengaruh langsungnya dengan pemanfaatan tanpa dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kebutuhan. Dukungan keluarga berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,335 dan kebutuhan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,027. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kebutuhan yang rendah dapat meningkatkan pemanfaatan jika pengetahuan responden tinggi.



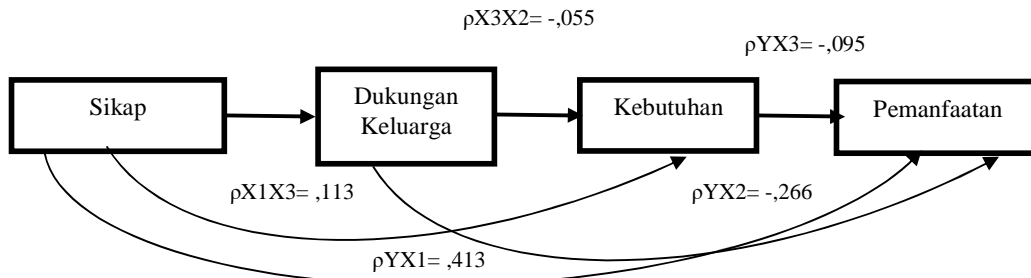
Gambar 9. Diagram Jalur Pengetahuan, Jarak, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram jalur di atas memiliki nilai hubungan bersama sebesar 0,195. Pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan sebesar 0,396. Hal yang sama terjadi pada jarak, yang memiliki nilai hubungan langsung dengan pemanfaatan sebesar 0,246. Kebutuhan berhubungan dengan pemanfaatan sebesar 0,040. Dari diagram di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, jarak yang dekat, dan kebutuhan yang tinggi akan menyebabkan masyarakat memanfaatkan Poskesdes.



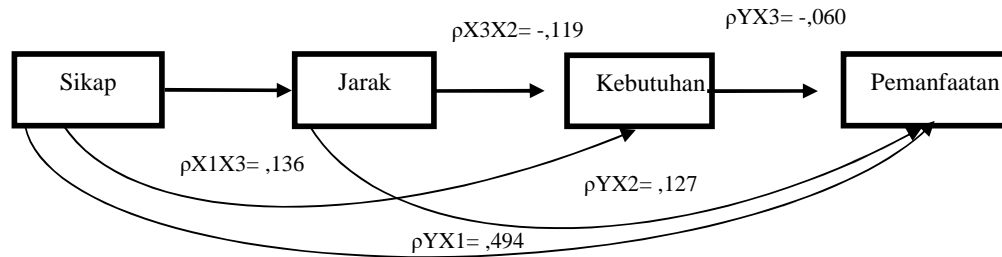
Gambar 10. Diagram Jalur Sikap, Pendapatan, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram di atas memiliki nilai hubungan bersama sebesar 0,300. Sikap berhubungan secara langsung dengan pemanfaatan sebesar 0,355. Pendapatan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,270, artinya semakin tinggi pendapatan maka pemanfaatan Poskesdes rendah. Kebutuhan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,070.



Gambar 11. Diagram Jalur Sikap, Dukungan Keluarga, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram jalur di atas memiliki nilai hubungan bersama sebesar 0,311. Sikap memiliki nilai hubungan langsung sebesar 0,413, artinya apabila sikap responden terhadap Poskesdes baik, maka pemanfaatan Poskesdes tinggi. Dukungan keluarga berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,266, dan kebutuhan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,095, artinya meskipun dukungan keluarga dan kebutuhan tinggi, maka responden tidak akan memanfaatkan Poskesdes jika sikap terhadap Poskesdes kurang baik.



Gambar 12. Diagram Jalur Sikap, Jarak, Kebutuhan terhadap Pemanfaatan

Diagram di atas menghasilkan nilai hubungan bersama sebesar 0,279. Sikap berhubungan langsung dengan pemanfaatan sebesar 0,494. Jarak berhubungan langsung dengan pemanfaatan sebesar 0,177. Kebutuhan berhubungan negatif dengan pemanfaatan sebesar -0,060. Artinya semakin tinggi kebutuhan tidak meningkatkan pemanfaatan Poskesdes jika sikap terhadap Poskesdes tidak baik dan jarak tempuh ke Poskesdes jauh.

PEMBAHASAN

Pendapat Miller (1999) dalam Henniwati (2008) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang semakin banyak fungsi organ tubuh yang mengalami gangguan berdampak pada keterbatasan ruang gerak seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Siregar (2012) dalam penelitiannya menyebutkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan antenatal. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa semakin tua usia seseorang cenderung tidak memanfaatkan Poskesdes. Hal ini disebabkan karena pelayanan Poskesdes yang kurang lengkap dan mampu menangani penyaki-penyakit yang serius yang dirasakan usia lanjut, sehingga mereka memilih pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Pendidikan seseorang yang semakin tinggi menyebabkan meningkat pula ilmu dan pengetahuannya, mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dan tuntutan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Sejalan dengan hasil penelitian Sugiharti dan Heny (2001) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pemanfaatan Posyandu/Polindes..

Pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan Poskesdes. Pamungkas (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu di Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Hasil penelitian Aeni (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Arwiani (2013) menunjukkan bahwa sikap terhadap fasilitas pelayanan antenatal berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas. penelitian Pamungkas (2009) mengenai sikap tentang posyandu sebagai faktor yang memengaruhi pemanfaatan Posyandu.

Pasaribu (2005) dan Ulina (2004) menyatakan penghasilan keluarga (sosial ekonomi) berpengaruh terhadap kelengkapan melakukan pemeriksaan kehamilan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan maka kunjungan semakin teratur.

Wahyuni (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia. Hal ini dikarenakan lansia dengan dukungan keluarga tinggi merasa dirinya sehat sehingga tidak perlu mengunjungi Posyandu lansia dan keluarga yang lupa mengingatkan lansia akan kegiatan Posyandu.

Handayani (2002), bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ibu hamil dari tempat tinggalnya ke pelayanan antenatal dengan kelengkapan kunjungan ANC. Hasil penelitian Ardi (2008) menyatakan bahwa faktor jarak pelayanan

berpengaruh terhadap pemanfaatan antenatal di Puskesmas Runding Kota Subusalam Propinsi NAD tahun 2008.

Aeni (2013) dalam penelitiannya menyebutkan, faktor kebutuhan diwujudkan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal secara teratur sejak awal kehamilan, menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perawatan antenatal. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat pemanfaatan Poskesdes yang tinggi bagi pelayanan KB, KIA, gizi, imunisasi dan pengobatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor *predisposisi*, yang memiliki hubungan paling tinggi terhadap pemanfaatan adalah pengetahuan. Artinya, semakin tinggi pengetahuan maka pemanfaatan semakin meningkat.

Faktor pemungkin, yang paling tinggi nilai hubungan dengan pemanfaatan adalah jarak. Semakin dekat jarak tempuh dari rumah responden ke Poskesdes, maka masyarakat cenderung memanfaatkan Poskesdes.

Faktor kebutuhan berhubungan dengan pemanfaatan. Semakin tinggi tingkat kebutuhan seseorang, maka akan meningkatkan pemanfaatan Poskesdes.

Faktor yang menjadi determinan pemanfaatan Poskesdes di Kecamatan Kutalimbaru adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan variabel yang memiliki nilai tertinggi terhadap pemanfaatan.

Saran

Puskesmas Kutalimbaru, agar meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan kesehatan sehingga masyarakat lebih memilih mengunjungi Poskesdes untuk memeriksakan kesehatan. Petugas Poskesdes, Bidan Desa, dan petugas kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kutalimbaru, agar memberikan informasi dan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terlebih kepada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. 2013. Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Puskesmas Margoyoso II dan Puskesmas Gunungwungkal. <http://litbang.patikab.go.id>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2014.
- Arwiani, Tuni. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Puskesmas Kota Bandung Tahun 2013. <http://pustaka.unpad.ac.id/>
- Depkes RI. 2006. Saya Bangga Menjadi Kader Posyandu. Jakarta: Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan.
- Handayani. 2002, Gambaran Kasus Hiperimesis Berat Pada Ibu Hamil di RSUD Dr., Pirngadi Medan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Henniwati. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan PEayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur 2008. <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses pada 23/2/2014.
- Pamungkas, L. 2009. Hubungan antara Faktor Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan dengan Perilaku Ibu Berkunjung Ke Posyandu di Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Pasaribu, S. 2005. Pengaruh Faktor Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bandar Sakti Purkesmas Rantau Laban Kota Tebing Tinggi Tahun 2005. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses pada 30/09/2014.
- Riduwan, DRS. M.B.A, Kuncoro, Engkos Achmad, S.E., M.M. 2007. Cara Menggunakan

- dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Nuraijah. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan Kabupaten Padang Lawas tahun 2012. Medan: USU.
- Sugiharti dan Heny. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu/Polindes pada Ibu Hamil di Indonesia. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>
- Ulina. 2004. Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal K4 di Kelurahan Tanjung Jati Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Tanjung Rejo Tahun 2004. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Wahyuni, Dwi Handayani. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. (Jurnal Gaster) diakses 30 Septeber 2014; <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id>
- Wahyuni, Dwi Handayani. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id diakses 30 September 2014;